

Earnings announced by company is source of information used by investors to make investment decision-making and forecast company's prospect in the future. The objective of this study is to examine relationship between the changes in stock price and earnings, which measured by earnings response coefficient and factors affecting earnings response coefficient consist of earnings growth, earnings persistence, leverage, firm size, and audit quality. Samples used in this study consist of 38 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange period of 2012-2014. The technique of data analysis used in this study is multiple regression analysis, classic assumption test, F test, t test, and coefficient determination of R^2 . The results showed that earnings growth, earnings persistence, and audit quality have positive direction, but not statistically significant affecting earnings response coefficient. Leverage has negative and significant influence on earnings response coefficient and firm size has positive and significant influence on earnings response coefficient. Based on the results, it can be concluded that it can be concluded that there's no evidence that earnings growth, earnings persistence, and audit quality have significant influence on earnings response coefficient. Meanwhile, leverage has negative and significant influence on earnings response coefficient and firm size has positive and significant influence on earnings response coefficient.



Keywords: Earnings Response Coefficient, Earnings Growth, Earnings Persistence, Leverage, Firm Size, Audit Quality

Pendahuluan

Pelaku pasar khususnya investor mempertimbangkan banyak hal sebelum memutuskan untuk menanamkan modal dalam suatu perusahaan. Investor tentunya berharap memperoleh tingkat pengembalian yang menguntungkan dari investasi yang dilakukan. Para investor umumnya akan menjadikan laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan untuk menentukan apakah kinerja keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk.

Laporan keuangan memberikan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja manajemen, dan arus kas perusahaan bagi para investor dalam rangka pengambilan keputusan untuk investasi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan harus berkualitas sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat. Laba menjadi salah satu komponen dalam laporan keuangan yang menjadi informasi penting bagi investor untuk menilai kinerja manajemen dan bagaimana suatu perusahaan dapat secara efisien mengelola aktiva bersih yang ada untuk menciptakan kekayaan bagi keberlangsungan suatu perusahaan.. Manajemen bertanggung jawab terhadap laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Manajer sebagai pihak agen memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham (prinsipal) untuk mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas serta menjaga integritas suatu laporan keuangan. Namun, manajer juga memiliki kepentingan individual yang bertolak belakang dengan kepentingan prinsipal sehingga manajer tidak lagi bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal yang menyebabkan terjadinya konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976).

Konflik keagenan menyebabkan terjadinya perilaku manajer yang melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Informasi laba yang diumumkan perusahaan akan mempengaruhi reaksi pasar. Reaksi pasar merupakan tindakan dari para pelaku pasar. Reaksi pasar dipicu oleh berbagai hal, salah satunya adalah pengumuman yang berhubungan dengan *laba (earnings related announcement)*. Ketika laba diumumkan, pasar akan bereaksi terhadap informasi laba yang dipublikasikan. Kandungan informasi dari laba yang dipublikasikan direspon pasar tercermin dari harga saham perusahaan. Hubungan antara perubahan harga saham dengan kandungan informasi dari laba yang diumumkan perusahaan diukur dengan koefisien respon laba (*earnings response coefficients*). Respon pasar terhadap suatu kandungan informasi laba akuntansi akan berbeda untuk masing-masing perusahaan. Kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba tercermin dari tingginya *earnings response coefficients*. Semakin tinggi *earnings response coefficients*, semakin berkualitas laba yang dilaporkan. Lemahnya reaksi pasar yang terlihat dari rendahnya *earnings response coefficients*, menunjukkan laba yang dilaporkan tidak berkualitas (Gideon SB. Boediono, 2005)

Manajer sebagai agen mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham sebagai pihak prinsipal. Hal ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi. Untuk mengurangi asimetri informasi, manajer dapat memberikan sinyal kepada pelaku pasar tentang kondisi dan nilai perusahaan yang sebenarnya. Sinyal yang disampaikan kepada pelaku pasar merupakan bentuk komunikasi manajer kepada publik untuk mengkomunikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksi pada harga saham saat ini. Manajer selalu berupaya untuk mengkomunikasikan sinyal *good news* kepada pemegang saham untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Jaswadi, 2004).

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *earnings response coefficient* yaitu pertumbuhan laba, persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Pertumbuhan laba merupakan variabel penjelas prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Penelitian Mulyani (2007) dan Fanani et al. (2013) menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response*

- a. Penelitian ini hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



coefficient. Namun Subagyo dan Olivia (2012) menyatakan pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba namun memiliki arah positif.

Persistensi laba mencerminkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan labanya dari waktu ke waktu. Arianti (2012), Fanani et al. (2013), dan Delvira (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*. Di sisi lain, Widayanti et al. (2014) menemukan bahwa persistensi laba tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Rasio hutang (*leverage*) merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. Penelitian yang dilakukan Imroatussolihah (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Delvira (2013) yang menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Ukuran perusahaan merupakan proksi dari keinformatifan harga saham. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar mengungkapkan informasi lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan kecil. Mulyani (2007) dan Astika dan Dira (2014) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Fanani et al. (2013) dan Rofika (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Kualitas audit juga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan integritas laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada investor. Kualitas audit yang tinggi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas pula termasuk di dalamnya *earnings* yang dilaporkan. Hal ini yang menimbulkan persepsi publik saat ini bahwa KAP *Big 4* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *Non Big 4*. Penelitian yang dilakukan Febiani (2012) dan Fanani et al. (2013) menyatakan kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap koefisien respon laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Riyatno (2007) yang menyatakan ada pengaruh antara ukuran KAP dengan nilai koefisien respon laba suatu perusahaan. Di sisi lain, Mulyani (2007) menyatakan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap koefisien respon laba.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah pertumbuhan laba, persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.

Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pertumbuhan laba, persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit mempengaruhi *earnings response coefficient*.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor mengenai *earnings response coefficients* dan memberikan masukan bagi para investor agar dapat lebih memahami kaitan laba dengan faktor-faktor lainnya yang terdapat di laporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu investor untuk menilai kandungan informasi laba sehingga investor dapat mengetahui apakah informasi laba yang diumumkan perusahaan berkualitas atau tidak agar investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai *earnings response coefficient* beserta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya

Landasan Teori



Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak, dimana pihak prinsipal yang terdiri dari satu atau lebih orang mengikat perjanjian dengan pihak agen untuk melaksanakan sejumlah jasa atas nama prinsipal yang mencakup pendelegasian sejumlah kekuasaan untuk membuat keputusan kepada pihak agen. Hubungan keagenan menjelaskan adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan konflik (*agency problem*). Konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* terjadi karena kemungkinan manajemen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan investor karena prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajemen) mempunyai kepentingan yang saling bertentangan (Jensen dan Meckling, 1976). Hal lain yang dapat menyebabkan timbulnya masalah keagenan adalah adanya kesenjangan informasi antara investor dan manajemen yang biasa disebut asimetri informasi (*information Asymmetry*). Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh investor dan manajemen.

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh prinsipal maupun agen. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitor perilaku agen, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agen. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agen akan bertindak untuk kepentingan prinsipal. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agen dan keputusan prinsipal.

Teori Sinyaling (*Signaling Theory*)

Menurut Wolk, et al. (2001:375) teori sinyal menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar modal. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Dalam Jaswadi (2004:298), Teori *Signaling* dalam sains komunikasi digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi dan manajer kepada publik. Teori *signaling* dalam akuntansi salah satu fungsinya adalah untuk menilai adanya informasi privat yang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksi pada harga saham saat ini. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasi, pengumuman, konferensi pers, dan *filing* kepada regulator. Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya.

Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham. Untuk mentransfer *news*, manajer dapat men-*disclose* secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat mengungkapkan *signal* tertentu bahwa harga saham *underpriced*. Pada perkembangannya, *signaling* diterapkan untuk mengakses informasi privat dari manajemen.

Earnings Response Coefficient

Scott (2015:163) menjelaskan bahwa *earnings response coefficient* mengukur ukuran tingkat abnormal return sekuritas yang merepson komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut.



Penelitian Ball dan Brown (1968) menemukan bukti bahwa naik turunnya laba akuntansi mempengaruhi naik turunnya harga saham. Pada tahun saat diumumkan laba perusahaan maka perubahan harga saham cenderung positif, dan sebaliknya pada saat tahun diumumkan laba perusahaan mengalami kerugian maka perubahan harga sama akan cenderung negatif. Penelitian ini menunjukkan arahan bahwa terdapat perbedaan respon pasar terhadap informasi laba dalam laporan keuangan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba di masing-masing perusahaan dapat bervariasi dan tidak konstan. Penelitian Easton dan Zmijewski (1989) dan Collins dan Kothari (1989) menyatakan bahwa respon pasar terhadap laba akuntansi masing-masing perusahaan dapat bervariasi, baik antar perusahaan maupun antar waktu. Pihak lain mengatakan bahwa *earnings response coefficient* relatif tidak berubah dan tetap, seperti penelitian yang dilakukan Beaver *et al* (1980) serta Kormendi dan Lipe (1987) yang menyatakan bahwa reaksi harga saham terhadap laba akuntansi tidak bergerak secara berlebihan.

Perumusan Hipotesis Penelitian

a. Pertumbuhan Laba

Good news atau *bad news* yang terkandung di dalam laba saat ini dapat mengindikasikan prospek pertumbuhan di masa depan bagi perusahaan, dan karenanya nilai *earnings response coefficient* menjadi lebih tinggi (Scott, 2015:167). Pertumbuhan laba mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang mempunyai kesempatan bertumbuh terhadap labanya mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik sehingga laba yang dihasilkan semakin berkualitas yang akan mendorong tingginya nilai ERC (Ratnawati *et al* 2014:13).

Ha1 : Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

b. Persistensi Laba

Persistensi laba adalah properti laba yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Persistensi laba ini akan diukur dengan *slope* regresi akan perbedaan laba saat ini dengan laba periode sebelumnya (Jaswadi, 2004:302). Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu (Delvira, 2013:131). Nilai ERC diprediksi akan lebih tinggi jika laba perusahaan di masa depan lebih persisten. Hal ini berarti bahwa laba yang dihasilkan berkualitas. Investor akan memberikan reaksi yang baik pada perusahaan yang dinilai mampu mempertahankan laba perusahaan di masa depan (Pradipta dan Purwaningsih, 2012).

Ha2 : Persistensi laba berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

c. Leverage

Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. Perusahaan dengan komposisi total hutang yang tinggi dibandingkan dengan komposisi total modal sendiri memiliki beban yang lebih besar terhadap pihak luar (kreditur). Untuk perusahaan dengan hutang yang banyak, peningkatan laba akan menguatkan posisi dan keamanan *bondholders* daripada pemegang saham. Jadi untuk perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi diharapkan memiliki nilai koefisien laba yang lebih rendah daripada perusahaan yang mempunyai sedikit atau tanpa hutang.

Ha3 : Leverage berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*.

d. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar mempunyai prospek yang lebih baik dan memiliki lebih besar kemungkinan untuk tetap bertahan dan eksis dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan besar memiliki aktivitas perusahaan yang kompleks, lebih banyak mengungkapkan informasi



kepada publik, dan dianggap lebih mampu untuk menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil sehingga informasi laba yang diumumkan perusahaan besar akan lebih direspon pasar yang dapat dilihat dari tingginya nilai ERC.

Ha4 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

e. Kualitas Audit

Laporan keuangan yang dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu. Audit dilakukan agar laporan keuangan yang dipublikasikan berkualitas dan lebih terpercaya bagi investor. Salah satu yang diaudit adalah laporan laba rugi. Kualitas audit dapat diprosikan dengan ukuran KAP, yaitu KAP *Big 4* dan KAP *Non Big 4*. KAP *Big 4* dianggap mempunyai kualitas audit yang lebih baik dibanding KAP *Non Big 4* sehingga informasi laba yang diumumkan perusahaan dianggap menjadi lebih kredibel dan berkualitas. Investor akan memberikan respon yang tinggi terhadap kandungan informasi laba yang berkualitas sehingga nilai ERC akan menjadi tinggi.

Ha5 : Kualitas audit berpengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Metode Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Total perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI berdasarkan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada tahun 2014 adalah 155 perusahaan. Dari 155 perusahaan tersebut, akan digunakan sampel sebanyak 38 perusahaan dengan tahun penelitian adalah dari tahun 2012-2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan pengamatan terhadap data sekunder pada laporan keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Data yang berhubungan dengan informasi perusahaan didapat dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan tahunan perusahaan beserta harga saham perusahaan didapat dari Pusat Data Pasar Modal (PDPM) Kwik Kian Gie School of Business, <http://finance.yahoo.com>, dan website BEI.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient* (ERC). *Earnings response coefficient* mengukur ukuran tingkat *abnormal return* sekuritas yang merespon komponen *unexpected earnings* yang dilaporkan dari perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Scott, 2015:163). Koefisien respon laba untuk masing-masing perusahaan diestimasi dengan model regresi sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 UE_{it} + \alpha_2 RT_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

CAR_{it} : CAR perusahaan i selama periode jendela (windows period) ± 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

α_1 : Nilai *earnings response coefficient* (ERC)

UE_{it} : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode (tahunan) t

RT_{it} : *Return* tahunan perusahaan i pada periode (tahunan) t

ε_{it} : *Error*

Sebelum mencari nilai ERC, dicari terlebih dahulu nilai *Cummulative Abnormal Return* (CAR), *Unexpected Earnings* (UE), dan *Return Tahunan* (RT).

a. *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Cummulative Abnormal Return pada saat laporan keuangan dipublikasi dihitung dengan menggunakan periode lima hari sebelum (-5) dan 5 hari sesudah (+5) tanggal publikasi laporan keuangan. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$CAR_{it(-5,+5)} = \sum_{-5}^{+5} AR_{it}$$

$$AR_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

CAR_{it} : CAR perusahaan i selama periode jendela ± 5 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

AR_{it} : *Abnormal return* perusahaan i pada hari t

R_{it} : *Return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t

R_{mt} : *Return* pasar pada hari t

Rumus untuk menghitung *return* :

(1) *Actual Return*

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* individu sesungguhnya perusahaan i periode t

P_{it} : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) t

P_{it-1} : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode (hari) t-1

(2) *Market Return*

$$RM_{it} = \frac{IHSG_{it} - IHSG_{it-1}}{IHSG_{it-1}}$$

Keterangan :

RM_{it} : *Return* pasar pada periode (hari) t

$IHSG_{it}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) t

$IHSG_{it-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada periode (hari) t-1

b. *Unexpected Earnings (UE)*

Unexpected earnings merupakan selisih antara laba harapan (*expected earnings*) dan laba laporan atau aktual (*reported* atau *actual earnings*). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$UE_{it} = \frac{(EAT_{it} - EAT_{it-1})}{EAT_{it-1}}$$

Keterangan :

UE_{it} : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EAT_{it} : EAT perusahaan i pada periode t

EAT_{it-1} : EAT perusahaan i pada periode t-1

c. *Return Tahunan*

Variabel *return* tahunan merupakan variabel yang digunakan untuk mengurangi kesalahan bias pengukuran (Setiati dan Kusuma, 2004). *Return* tahunan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RT_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- RT_{it} : *Return* tahunan perusahaan pada perusahaan i periode (tahun) t
 P_{it} : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode (tahun) t
 P_{it-1} : Harga penutupan saham perusahaan i pada periode (tahun) t-1



2. Variabel Independen

a. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Proksi yang digunakan dalam variabel ini adalah *market to book ratio* masing-masing perusahaan sesuai dengan penelitian yang dilakukan Collins dan Kothari (1989). Rumusnya adalah:

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{MarketCapitalization}}{\text{BookValueEquity}}$$

b. Persistensi Laba

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk tetap dapat mempertahankan labanya dari waktu ke waktu. Persistensi laba akan diukur dari slope regresi atas perbedaan laba saat ini dengan laba tahun sebelumnya. Persistensi laba dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$EAT_{it} = \alpha + \beta EAT_{it-1} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

- EAT_{it} : laba perusahaan i pada periode t
 EAT_{it-1} : laba perusahaan i pada periode t-1
 β : nilai persistensi laba

c. Leverage

Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. *Leverage* akan diukur dengan menggunakan rasio total hutang dengan total ekuitas perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

d. Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan. Tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, kapitalisasi pasar, dan total aset. Perhitungan untuk ukuran perusahaan dalam penelitian menggunakan log natural dari total aset.

$$SIZE = \text{Log Natural Total Aset}$$

Keterangan :

- $SIZE$: Ukuran perusahaan i pada periode t

e. Kualitas Audit

Kualitas audit diproksikan dengan ukuran KAP, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* diberi angka 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *Non Big Four* diberi angka 0.



1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik dapat digunakan. Untuk menguji data yang berdistribusi normal, akan digunakan alat uji normalitas yaitu *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Imam Ghazali, 2011:139). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas).

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diajukan terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Imam Ghazali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah autokorelasi (Imam Ghazali, 2011:110). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson (DW)* yang dilakukan dengan SPSS.

Uji Keberartian Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen di dalam model regresi dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$.

Analisis Regresi Linear Ganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$ERC = \alpha_0 + \beta_1 EG + \beta_2 EP + \beta_3 LEV + \beta_4 SIZE + \beta_5 KA + \varepsilon$$

Keterangan :

ERC = *Earnings Response Coefficient (ERC)*

α_0 = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$ = Koefisien variabel

EG = Pertumbuhan Laba

EP = Persistensi Laba

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

KA = Kualitas Audit



Populasi dan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu dengan cara *judgement sampling*. Kriteria-kriteria sampel yang dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tergolong dalam industri manufaktur sesuai dengan pengklasifikasian Capital Market Directory (ICMD).
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan disajikan dalam mata uang rupiah.
3. Perusahaan yang sudah listing sebelum tahun 2012 dan tidak mengalami delisting selama periode penelitian 2012-2014.
4. Perusahaan yang memiliki nilai laba bersih positif selama periode penelitian.
5. Perusahaan harus memiliki data lengkap sesuai dengan variabel-variabel penelitian yang akan diteliti.

Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014	155
Perusahaan yang <i>delisting</i> dan <i>listing</i> sesudah tahun 2012	(20)
Perusahaan yang memiliki laba negatif	(38)
Perusahaan yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah	(25)
Perusahaan yang tidak ada tanggal publikasi	(4)
Ketidaklengkapan data	(30)
Total Perusahaan Sampel	38
Total data diolah (38 x 3 tahun)	114

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
Dari tabel 1 pada lampiran dilihat bahwa nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,754 > 0,05 (\alpha)$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini nilai residual berdistribusi normal.
 - b. Uji Heteroskedastisitas
Berdasarkan tabel 2 pada lampiran dilihat bahwa Sig. dari uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* memiliki *p-value* $> 0,05$ yang berarti tidak tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.
 - c. Uji Multikolinieritas
Dalam tabel 3 pada lampiran dapat dilihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak ada yang melebihi nilai 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,1 ($Tolerance > 0,1$). Dari hasil pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi ini.
 - d. Uji Autokorelasi



Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,036. Nilai *dL* sebesar 1,2042 dan *dU* sebesar 1,7916 didapat dari tabel *Durbin Watson* dengan $\alpha = 5\%$. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* dari hasil pengujian terletak pada daerah antara *dU* dan *4-dU* $1,7916 < 2,036 < 2,2084$ ($dU < DW < 4-dU$) sehingga dapat disimpulkan di dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Kebeartian Model (Uji F)

Dari uji ANOVA atau F test pada tabel 5 didapat F hitung sebesar 3,360 dengan signifikansi 0,015. Karena *p-value* $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *earnings response coefficient* (tolak H_0) atau dapat dikatakan bahwa pertumbuhan laba, persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit berpengaruh secara simultan terhadap ERC.

Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Dari hasil pada tabel 6 dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah 0,242 yang berarti 24,2% *earnings response coefficient* dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan laba, persistensi laba, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Sedangkan sisanya (75,8%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Dalam uji t yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa koefisien regresi untuk pertumbuhan laba (EG) adalah 0,006 dengan nilai signifikansi sebesar 0,379. Hasil ini menunjukkan tidak terdapat cukup bukti bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, namun memiliki arah yang positif.

Pertumbuhan laba perusahaan dapat mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Ketika investor melihat bahwa suatu perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi, investor sebagai pihak berkepentingan dapat menilai ada kemungkinan perusahaan tersebut akan terus bertumbuh di masa depan sehingga akan memberikan keuntungan bagi investasinya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi mengindikasikan kemungkinan adanya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan di masa yang akan datang sehingga laba yang dihasilkan dianggap memiliki kualitas. Namun, dalam penelitian ini, pertumbuhan laba tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini menandakan pertumbuhan laba belum cukup mampu untuk memberikan sinyal *good news* kepada investor. Selain itu, pelaku pasar tidak sepenuhnya melihat pertumbuhan laba sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan di masa mendatang. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Subagyo dan Olivia (2012) yang menyatakan pertumbuhan laba memberikan pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient* meskipun tidak berpengaruh secara signifikan.

Pengaruh Persistensi Laba Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Dalam uji t yang dilakukan, variabel persistensi laba (EP) memiliki koefisien regresi 0,038 dengan nilai signifikansi sebesar 0,1795. Hasil ini menunjukkan persistensi laba memberikan arah positif namun berdasarkan nilai signifikansi persistensi laba tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan labanya dari waktu ke waktu berpengaruh terhadap reaksi pasar atas informasi laba yang diumumkan perusahaan. Nilai koefisien respon laba akan tinggi jika laba perusahaan di masa yang akan datang persisten, bukan hanya bersifat sementara waktu karena laba yang persisten mencerminkan laba yang dihasilkan perusahaan memiliki kualitas. *Good news* yang terdapat di dalam laba saat ini, jika



dapat terus bertahan di masa yang akan datang, akan menghasilkan nilai *earnings response coefficient* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan persistensi laba yang rendah. Namun, dalam penelitian ini, persistensi laba tidak memiliki cukup bukti berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Laba perusahaan cenderung berfluktuasi sehingga laba belum tentu persisten setiap tahunnya. Selain itu, ada kemungkinan terdapat komponen transitori dalam laba perusahaan yang bersifat sementara yang belum tentu muncul setiap tahunnya sehingga hal ini menyebabkan pelaku pasar tidak menjadikan tinggi rendahnya persistensi laba sebagai satu-satunya indikator dalam melakukan pengambilan keputusan investasi, namun juga mempertimbangkan informasi-informasi lain yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widayanti et al. (2014) yang menyatakan persistensi laba memiliki arah positif namun tidak berpengaruh signifikan terhadap koefisien respon laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Dalam uji t yang dilakukan, variabel *leverage* (LEV) memiliki koefisien regresi -0,172 dengan nilai signifikansi sebesar 0,0105. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Leverage merupakan suatu rasio yang menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada pembiayaan utang. *Leverage* perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio perbandingan total hutang dengan modal sendiri, atau dikenal dengan *debt to equity ratio* (DER). Nilai DER yang tinggi menunjukkan perusahaan menjalankan usahanya dengan bergantung pada pembiayaan utang sehingga komposisi hutang akan lebih besar dibandingkan modal sendiri. Perusahaan mengungkapkan total hutang dan total ekuitasnya di dalam laporan keuangan, beserta rasio-rasio keuangan. Investor akan merespon setiap informasi yang diungkapkan perusahaan dan mempengaruhi keputusannya untuk melakukan investasi atau tidak. Perusahaan dengan presentase hutang yang tinggi memiliki risiko yang lebih besar dan lebih mengalokasikan labanya untuk dibayarkan kepada kreditur terlebih dahulu. Hal ini direpson investor sebagai *bad news* sehingga investor memberikan respon yang rendah terhadap informasi laba yang dipublikasikan perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Imroatussolihah (2013) yang menyatakan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Dari uji t yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki koefisien regresi 0,052 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar memiliki aktivitas bisnis yang besar dan lebih kompleks sehingga perusahaan besar akan lebih banyak mengungkapkan informasi. Semakin banyak informasi tersedia mengenai aktivitas perusahaan, semakin mudah bagi pasar untuk menginterpretasikan informasi dalam laporan keuangan. Ketersediaan informasi bagi pelaku pasar menyebabkan investor lebih percaya untuk berinvestasi pada perusahaan besar dibanding perusahaan kecil. Selain itu, perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya sehingga kualitas laba yang dihasilkan semakin meningkat. Informasi laba yang berkualitas akan tercermin melalui tingginya nilai respon laba. Perusahaan besar juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaan di mana pada tahap ini perusahaan mempunyai prospek yang baik dan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang lama sehingga lebih menarik investor untuk berinvestasi. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mulyani (2007) dan Astika Dira (2014) yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Earnings Response Coefficient*

Dari uji t yang dilakukan, kualitas audit (KA) memiliki koefisien regresi 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,3725. Hasil ini menunjukkan kualitas audit memberikan arah positif namun berdasarkan nilai signifikansi kualitas audit tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur menggunakan ukuran KAP, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Setiap laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan harus terlebih dahulu menjalani proses audit. Kualitas dari suatu proses pengauditan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak perusahaan dengan investor sebagai pihak luar. Audit memiliki fungsi *monitoring* atau pengawasan terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan pihak manajemen untuk mengurangi risiko kemungkinan terjadinya manipulasi yang dilakukan perusahaan sehingga informasi yang diungkapkan untuk investor menjadi lebih kredibel dan terpercaya. Audit yang dilakukan oleh KAP *Big Four* dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan audit yang dilakukan KAP *Non Big Four* sehingga informasi laba yang dipublikasikan perusahaan menjadi lebih kredibel dan berkualitas. Namun, penelitian ini tidak menunjukkan kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini mungkin disebabkan investor tidak memberikan perhatian terhadap kualitas auditor yang mengaudit laporan keuangan. Investor hanya memperhatikan nilai laba yang tertera pada laporan keuangan tanpa berfokus pada siapa auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut.

Pada dasarnya untuk menjadi KAP yang dapat mengaudit perusahaan yang terdaftar di pasar modal harus memenuhi semua kriteria yang sudah ditetapkan oleh BAPEPAM dengan peraturan No: KEP-41/BL/2008 tentang pendaftaran akuntan yang melakukan kegiatan di pasar modal. Dengan demikian, bagi investor, kantor akuntan publik, baik KAP *Big Four* maupun KAP *Non Big Four* sudah memenuhi semua persyaratan yang diatur oleh BAPEPAM sehingga investor menganggap tidak ada perbedaan yang signifikan antara kualitas audit yang dilakukan KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Penyebab lain adalah investor melihat auditor sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, bukan menjadi tolak ukur untuk menilai bahwa laba yang diumumkan perusahaan sudah pasti berkualitas karena pada dasarnya saat auditor melakukan proses pengauditan, mereka menggunakan standar audit yang disebut keyakinan memadai. Hal ini berarti auditor bukanlah penjamin kebenaran atas laporan keuangan sehingga yang terpenting bagi investor adalah laporan keuangan yang dipublikasikan, termasuk di dalamnya informasi laba sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak mengandung kesalahan material yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk mengambil suatu keputusan investasi.

Dengan demikian, kualitas audit memberikan arah positif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Mulyani (2007) yang menemukan kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earnings response coefficient*.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Pertumbuhan laba tidak terbukti berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.
2. Persistensi laba tidak terbukti berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.



3. *Leverage* terbukti berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*.
4. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.
5. Kualitas audit tidak terbukti berpengaruh signifikan dan mempunyai pengaruh positif terhadap *earnings response coefficient*.

Saran

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengujian sampel-sampel perusahaan yang bergerak di bidang lainnya selain manufaktur, menambah periode pengamatan, dan menggunakan proksi lainnya untuk mengukur kualitas laba. Saran yang penulis dapat kemukakan sehubungan dengan keterbatasan penelitian adalah peneliti selanjutnya dapat menghitung nilai CAR menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang (*long window*) sehingga dapat diperoleh nilai ERC yang lebih baik dan akurat dan menambah variabel-variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, *audit reporting lag* (*timeliness*) sehingga dapat diperoleh nilai koefisien determinasi yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Ibu Prima Apriwenni, S.E., AK., M.M., M.Ak., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
2. Para dosen Kwik Kian Gie School of Business yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan.
3. Keluarga peneliti yang telah mendoakan dan memberikan dukungan kepada peneliti selama proses penyelesaian penelitian ini.
4. Teman-teman peneliti, yaitu Vivi, Mifta, Clara, Andriani, Reinaldi, Jonathan, Lando, Rendi dan Gunawan yang telah banyak memberikan bantuan dalam masa perkuliahan.
5. Seluruh jajaran manajemen, staff administrasi serta staff perpustakaan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang mendukung peneliti secara langsung maupun tidak langsung.
6. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arfianti, Rizka Indri dan Rudolf Lumbantobing (2012), *Efek Perubahan Rasio Hutang Pada Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient Perusahaan-perusahaan Bukan Tergolong Industri Sektor Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2000-2009*, Jurnal Akuntansi, Februari Vol.1, No. 1, hal 61-77.
- Ball, Ray dan Philip Brown (1968), *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*, Journal of Accounting Research Vol. 6, pp. 159-178



Beaver, William H. (1968), *The information Content of Annual earning announcement*, Journal of Accounting Research, pp. 67-92.

Bursa Efek Indonesia (2012), *Indonesian Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2013), *Indonesian Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.

Bursa Efek Indonesia (2014), *Indonesian Capital Market Directory*, Institute For Economic and Financial Research.

Collins, Daniel W. dan S.P. Kothari (1989), *An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficients*, Journal of Accounting and Economics 11, pp. 143-181.

Delvira, Maisil dan Nelviritia (2013), *Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Tahun 2008-2010)*, Jurnal Wahana Riset Akuntansi, April Vol.1, No.1, hal 129-153.

Dira, Kadek Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika (2014), *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba*, E-Jurnal Akuntansi Vol 7, No.1, diakses 16 Februari 2016, <http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8642>.

Easton, P. D. dan M. Zmijewski (1989), *Cross-sectional Variation in the Stock Market Response to Accounting Earnings Announcements*, Journal of Accounting and Economics 11, pp.117-141.

Fanani, Zaenal et al (2013), *Meta Analysis : A Decade Study About The Determinants of Earnings Response Coefficient (ERC) in Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado, 25-28 September, hal 5304-5399.

Febiani, Siska (2012), *Konservatisme Akuntansi, Corporate Governence, dan Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Maret Vol.1, No.2, hal 85-91.

Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

<http://www.finance.yahoo.com/>

<http://www.idx.co.id/>

Imroatussolihah, Ely (2013), *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba, dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile*, Jurnal Ilmiah Manajemen, Januari Vol.1, No.1, hal 75-87.

Jaswadi (2004), *Dampak Earnings Reporting Lags Terhadap Koefisien Respon Laba*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, September Vol.7, No.3, hal 295-315.

Jensen, Michael C. dan William H. Meckling (1976), *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, Journal of Financial Economics, Oktober Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.

Kormendi, R. dan Robert Lipe (1987), *Earnings Innovations, Earnings Persistence, and Stock Returns*, Journal of Bussiness, Vol.60, Issues 3, pp. 323-345.



Mulyani, Sri et al (2007), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Juni Vol.11, No.1, hal 35-45.

Pradipta, Dyah Hayu dan Anna Purwaningsih (2012), *Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perusahaan Terhadap Earning Response Coefficient (ERC)*, Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol, Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 20-23 September 2012.

Riyanto (2007), *Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Earnings Response Coefficient*, Jurnal Keuangan dan Bisnis, Oktober Vol.5, No.2, hal 148-162.

Scott, William R. (2015), *Financial Accounting Theory*, Edisi 7, New Jersey : Prentice Hall.

Subagyo dan Cicilia Novita Olivia (2012), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*, Jurnal Akuntansi, April Vol.12, No.1, hal 539-558.

Widayanti, Chusnulita Aryandhita (2014), *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laba pada Perusahaan High Profile yang Terdaftar di BEI*, Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis, Maret Vol. 11, No.1, hal 46-64.

Wolk, H.F. et al (2001), *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*, Edisi 5, Ohio : South Western College Publishing.

LAMPIRAN

Tabel 1
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-0,000000
	Std. Deviation	,18624093
	Absolute	,109
Most Extreme Differences	Positive	,109
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,754

Tabel 2
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(Constant)	-,024	,364		-,065	,948
eg	,004	,012	,066	,348	,730
ep	,048	,027	,292	1,766	,087
lev	-,003	,043	-,012	-,064	,950
ukper	,005	,014	,070	,358	,723
ka	,030	,047	,123	,630	,533

Dependent Variable: abs_res

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,251	,594		-2,105	,043		
1 eg	,006	,019	,052	,311	,758	,744	1,344
ep	,038	,044	,124	,862	,395	,993	1,007
lev	-,172	,071	-,396	-2,429	,021	,771	1,296
size	,052	,022	,396	2,333	,026	,713	1,403
ka	,025	,077	,056	,328	,745	,713	1,402

a. Dependent Variable: erc

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,587 ^a	,344	,242	,20026	2,036

a. Predictors: (Constant), ka, ep, lev, eg, ukper

b. Dependent Variable: erc

Tabel 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,674	5	,135	3,360	,015 ^b
Residual	1,283	32	,040		
Total	1,957	37			

a. Dependent Variable: erc

b. Predictors: (Constant), ka, ep, lev, eg, ukper

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 ^a	,344	,242	,20026

a. Predictors: (Constant), ka, ep, lev, eg, size

Tabel 7
Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,251	,594		-2,105	,043
eg	,006	,019	,052	,311	,758
ep	,038	,044	,124	,862	,395
lev	-,172	,071	-,396	-2,429	,021
size	,052	,022	,396	2,333	,026
ka	,025	,077	,056	,328	,745

a. Dependent Variable: erc

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.